

Hilirisasi yang Bertumbuh: Cerita Perjalanan Satu Tahun Pascapanen dan Pengolahan Hasil Peternakan

Growing Downstreaming: A One-Year Journey of Post-Harvest and Livestock Product Processing

Tahun 2025 menjadi periode yang penuh perkembangan bagi sektor hilirisasi hasil peternakan. Berbagai agenda strategis, pembinaan teknis, hingga koordinasi

lintas lembaga dilakukan untuk memperkuat rantai nilai produk peternakan, khususnya di bidang persusuan dan pengolahan pangan asal ternak. Subdirektorat Pascapanen dan Pengolahan Hasil Peternakan berperan aktif memastikan bahwa setiap program berjalan terpadu, terukur, dan selaras dengan arah kebijakan nasional.

Hilirisasi hasil peternakan kini tidak lagi sekadar berbicara tentang pengolahan produk, tetapi juga menyentuh aspek ketersediaan bahan baku, standarisasi mutu, keberlanjutan industri, dan perluasan peluang usaha bagi UMKM serta koperasi. Terlebih, pelaksanaan program nasional Makan Bergizi Gratis (MBG) menuntut tersedianya pasokan susu yang aman, berkualitas, serta memenuhi standar teknis. Hal ini menjadi momentum penting untuk memperkuat ekosistem persusuan dalam negeri.

Sepanjang tahun 2025, berbagai kegiatan strategis telah dilakukan. Berikut rangkuman perjalanan kerja satu tahun Subdit Pascapanen dan Pengolahan Hasil Peternakan.

1. Koordinasi Persusuan untuk Penyerapan SSDN Mendukung Program MBG

Pada 21 Juli 2025 telah dilaksanakan pertemuan koordinasi dengan Badan Gizi Nasional (BGN), BPOM, serta dinas yang membidangi peternakan dan kesehatan hewan.

The year 2025 marked a period of significant development for the downstreaming of livestock products. Various strategic agendas, technical guidance, and cross-agency coordination were carried out to strengthen the value chain of livestock products, particularly in dairy and animal-based food processing. The Post-Harvest and Livestock Product Processing Sub-Directorate played an active role in ensuring that every program was implemented in an integrated, measurable manner, aligned with national policy directions.

Today, livestock product downstreaming goes beyond mere product processing; it also encompasses raw material availability, quality standardisation, industry sustainability, and the expansion of business opportunities for MSMEs and cooperatives. Moreover, the implementation of the national Free Nutritious Meal (MBG) Program requires the supply of safe, high-quality milk that meets technical standards, serving as a crucial momentum to strengthen the domestic dairy ecosystem.

Throughout 2025, numerous strategic activities were undertaken. The following is a summary of the one-year journey of the Post-Harvest and Livestock Product Processing Sub-Directorate.

1. Coordination of Dairy Supply for SSDN Absorption to Support the MBG Program

On 21 July 2025, a coordination meeting was held with the National Nutrition Agency (BGN), BPOM, and regional livestock and animal health offices.

Pertemuan ini membahas percepatan penyerapan Susu Segar Dalam Negeri (SSDN) untuk mendukung pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Dalam kesempatan tersebut, BGN menyosialisasikan Petunjuk Teknis Standar, Penyediaan, dan Distribusi Susu pada program MBG. Susu menjadi menu wajib di wilayah sentra sapi perah atau daerah yang memiliki stok susu segar, baik berasal dari sapi perah maupun kambing, selama produk memenuhi spesifikasi teknis serta ketentuan harga.

2. Koordinasi Penyiapan Database Koperasi/UPH Susu untuk Program MBG

Pertemuan koordinasi dengan koperasi sapi perah, kelompok peternak, pengepul, dan unit pengolahan susu dari berbagai provinsi sentra produksi digelar pada 31 Juli 2025.

Agenda ini bertujuan mengkonsolidasikan data produksi, produktivitas, penyerapan, pengolahan, dan pemasaran susu baik segar maupun olahan untuk mendukung integrasi data nasional MBG.

Dalam pertemuan ini juga disosialisasikan tata cara pengisian formulir pendataan. Data sementara menunjukkan terdapat 72 koperasi sapi perah dengan total produksi sebanyak 976,708 liter per hari dan sebanyak 17 koperasi telah mengolah susu pasteurisasi. Sementara itu, berdasarkan database SiUPIN, terdapat 252 UPH yang memproduksi susu pasteurisasi.

3. Lomba Kreasi Memasak Berbahan Baku Tepung Telur

Dalam rangka peringatan Bulan Bakti Peternakan dan Kesehatan Hewan ke-189, diselenggarakan lomba kreasi memasak berbahan tepung telur. Selain menjadi ajang kreativitas, kegiatan ini bertujuan memperkenalkan tepung telur sebagai bahan pangan serbaguna yang bernilai ekonomi.

Pendaftaran dibuka 1–14 September 2025, sementara pengiriman video resep berlangsung hingga 19 September 2025 melalui Instagram peserta. Beragam menu kreatif mulai dari nugget, fuyunghai, bolu ketan hitam, pie, martabak hingga selai mewarnai kompetisi ini. Melalui kegiatan ini, diharapkan lahir inspirasi baru bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis tepung telur dan memperkuat industri pangan kreatif lokal.

The meeting focused on accelerating the absorption of Domestic Fresh Milk (SSDN) to support the implementation of the Free Nutritious Meal (MBG) Program.

During the meeting, BGN socialised the Technical Guidelines for Milk Standards, Supply, and Distribution for the MBG program. Milk is a mandatory menu item in dairy cow production centres or areas with fresh milk stocks, whether from cows or goats, provided that the products meet technical specifications and pricing regulations.

2. Coordination for the Preparation of Milk Cooperatives/Processing Units Database for MBG

On 31 July 2025, a coordination meeting was held with dairy cooperatives, farmer groups, milk collectors, and milk processing units from various production provinces.

The agenda aimed to consolidate data on milk production, productivity, absorption, processing, and marketing of both fresh and processed milk to support the integration of national MBG data. Guidelines for filling out data collection forms were also socialised. Preliminary data showed 72 dairy cooperatives with a total production of 976,708 litres per day, of which 17 cooperatives processed pasteurised milk. Meanwhile, according to the SiUPIN database, there are 252 UPH units producing pasteurised milk.

3. Egg Flour Cooking Creativity Competition

In celebration of the 189th Month of Livestock and Animal Health Service, a cooking creativity competition using egg flour was held. Besides encouraging creativity, the event aimed to introduce egg flour as a versatile food ingredient with economic value.

Registrations were open from 1–14 September 2025, and recipe videos were submitted via Instagram until 19 September 2025. Creative dishes ranged from nuggets, fuyunghai, black glutinous rice sponge cake, pies, martabak, to spreads. This activity is expected to inspire the public to develop egg flour-based businesses and strengthen the local creative food industry.

4. Pendampingan Sertifikasi HACCP bagi UMKM Tepung Telur

PT SIPAMAN, salah satu UMKM pengolahan tepung telur, tengah mempersiapkan penerapan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP) sebagai jaminan mutu dalam meningkatkan daya saing produk. Direktorat Hilirisasi Hasil Peternakan bekerja sama dengan PT Sucofindo menyelenggarakan bimbingan teknis HACCP, Good Manufacturing Practices (GMP), dan internal audit pada 11 September 2025. Pendampingan berlanjut hingga UMKM tersebut memenuhi seluruh persyaratan dan memperoleh sertifikat HACCP.

5. Koordinasi Persusuan untuk Dukungan MBG di Sumatera Barat

Menindaklanjuti kesiapan PT Sirukam Lumbung Nagari dalam mensuplai susu pasteurisasi untuk wilayah Solok dan sekitarnya, pertemuan koordinasi persusuan digelar pada 30 September 2025 secara hybrid. Kegiatan ini diikuti BGN, SPPG Sumatera Barat, koperasi sapi perah, UPH susu, serta dinas peternakan setempat. Dalam pertemuan disampaikan bahwa koperasi atau UPH yang telah memenuhi standar mutu memiliki NKV, halal, serta sertifikat CPPOB dapat memasok susu pasteurisasi untuk kebutuhan program MBG.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah preferensi SPPG terhadap susu UHT yang dianggap lebih aman dan mudah didistribusikan. Karena itu, diperlukan dukungan kebijakan tingkat daerah, termasuk arahan gubernur untuk mendorong penggunaan susu lokal sebagai menu MBG.

6. Penyusunan Handbook Persyaratan Izin Edar, NKV, dan Sertifikasi Halal

Untuk memudahkan pelaku usaha, khususnya UMKM, memahami prosedur perizinan produk olahan hasil peternakan, sedang disusun handbook persyaratan izin edar MD, NKV, dan sertifikasi halal. Pada 1 Oktober 2025 dilakukan rapat pembahasan dengan menghadirkan narasumber dari Direktorat Kesmavet, BPOM, dan BPJPH guna menyempurnakan substansi panduan tersebut.

4. HACCP Certification Assistance for Egg Flour MSMEs

PT SIPAMAN, an egg flour processing MSME, is preparing to implement Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP) as a quality assurance measure to improve product competitiveness. The Livestock Downstreaming Directorate, in collaboration with PT Sucofindo, held technical guidance on HACCP, Good Manufacturing Practices (GMP), and internal audits on 11 September 2025. Assistance continues until the MSME meets all requirements and obtains HACCP certification.

5. Dairy Coordination for MBG Support in West Sumatra

To follow up on PT Sirukam Lumbung Nagari's readiness to supply pasteurised milk for Solok and surrounding areas, a hybrid dairy coordination meeting was held on 30 September 2025. Participants included BGN, SPPG West Sumatra, dairy cooperatives, UPH milk units, and local livestock offices.

The meeting noted that cooperatives or UPH units meeting quality standards—holding NKV, halal certification, and CPPOB certification—are eligible to supply pasteurised milk for MBG. However, a challenge arises from SPPG's preference for UHT milk, considered safer and easier to distribute. Regional policy support, including guidance from the governor, is needed to encourage the use of local milk in the MBG menu.

6. Preparation of Handbook on Distribution Permits, NKV, and Halal Certification

To facilitate business actors, particularly MSMEs, in understanding licensing procedures for processed livestock products, a handbook on MD product distribution permits, NKV, and halal certification is being drafted. On 1 October 2025, a discussion was held with speakers from the Directorate of Animal Health (Kesmavet), BPOM, and BPJPH to refine the guide's content.

7. Pendampingan Sertifikasi CPPOB dan Izin Edar bagi Koperasi/UPH Susu

Sebagai upaya memastikan mutu susu pasteurisasi yang akan digunakan dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG), dilakukan pendampingan intensif kepada sejumlah koperasi dan Unit Pengolahan Hasil (UPH) dalam memenuhi standar Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Nomor Kontrol Veteriner (NKV), serta izin edar MD. Pendampingan ini mencakup beberapa lokasi, antara lain:

- UPH Rumah Susu Indonesia di Kabupaten Bogor yang telah menjalani pra-audit pada 24 Juli 2025 dengan temuan tujuh mayor dan sepuluh minor, yang saat ini sedang dalam proses perbaikan untuk memenuhi seluruh persyaratan sertifikasi.
- Di Kota Metro, Lampung, UPH Rumah Susu juga telah menjalani pra-audit dengan hasil sebelas temuan minor dan delapan mayor, dan pendampingan terus dilakukan untuk memastikan kesiapan pemenuhan CPPOB, NKV, serta izin edar MD.
- Sementara itu, KUD Mitrayasa di Kabupaten Tasikmalaya mendapatkan nilai A berdasarkan audit BPOM sehingga dinyatakan memenuhi persyaratan CPPOB, dan saat ini tengah menyiapkan proses perizinan halal serta penerbitan NKV.

7. Assistance for CPPOB Certification and Distribution Permits for Cooperatives/UPH

To ensure the quality of pasteurised milk used in the MBG Program, intensive guidance was provided to several cooperatives and milk processing units to comply with Good Processed Food Manufacturing Practices (CPPOB), Veterinary Control Numbers (NKV), and MD distribution permits.

This assistance covered several locations:

- UPH Rumah Susu Indonesia in Bogor Regency underwent a pre-audit on 24 July 2025, with 7 major and 10 minor findings, which are currently being addressed to meet all certification requirements.
- In Metro City, Lampung, UPH Rumah Susu underwent a pre-audit with 11 minor and 8 major findings, with ongoing guidance to ensure readiness for CPPOB, NKV, and MD permits.
- KUD Mitrayasa in Tasikmalaya Regency received an A rating from BPOM audits, meeting CPPOB requirements, and is currently preparing for halal certification and NKV issuance.

